

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada bidang ekonomi merupakan pembangunan yang akan berdampak jangka panjang dan semakin lama akan semakin berkembang apabila dilakukan dengan beberapa ketentuan pokok yaitu adanya sumber daya manusia berkualitas yang cenderung memiliki keahlian di berbagai bidang dalam bekerja dan semangat kerja cukup tinggi yang nanti akan menggerakkan semua kegiatan guna mencapai tujuannya untuk memanfaatkan dan mengolah dalam proses pembangunan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2008).

Manusia adalah pemilik peran dalam menggerakkan pembangunan nasional. Sumber daya manusia tersebut harus dikembangkan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan maupun mengentaskan kemiskinan yang masih tinggi khususnya di negara-negara berkembang. Tujuan daripada pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat untuk melatih kemampuan mereka dalam menciptakan dan mengembangkan kreatifitas. Pembangunan ekonomi juga diharapkan dapat

menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Dewasa ini, pertumbuhan angkatan kerja semakin tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Salah satu penyebab kurangnya lapangan pekerjaan yaitu karena semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan juga pelaksanaan kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat yang masih sangat rendah.

Apabila pembangunan nasional digambarkan sebagai suatu lingkaran maka titik pusat lingkaran tersebut adalah pembangunan pedesaan. Salah satu analogi ini didasarkan berupa alasan yaitu karena potensi sumberdaya alam sebagian besar terdapat di daerah pedesaan yang berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan tenaga kerja. Dengan alasan demikian penggalian sumber-sumber alam di atas mau tidak mau memerlukan adanya pembangunan. Permasalahan pokok pembangunan pedesaan terletak pada 3 hal, yaitu :

1. Potensi sumber-sumber alam belum dikelola secara optimal.
2. Mutu tenaga kerja rendah
3. Sikap manusia dan fungsi kelembagaan di pedesaan belum sejalan dengan gerak pembangunan.

Maka permasalahan pokok tunggal dalam pembangunan pedesaan terletak pada manusianya. Masalah kedua dan ketiga jelas merupakan masalah peningkatan mutu manusia, sedang permasalahan pertama adalah sebagai akibat dari permasalahan kedua dan ketiga. Dengan demikian maka sasaran pokok dari pembangunan pedesaan adalah “membangun manusia pedesaan” itu sendiri.

Sumber daya manusia ini tidak boleh dijadikan sebagai beban, penghambat atau perintang dalam pembangunan. Khususnya yang ada di

pedesaan. Di sini tenaga kerja harus dijadikan sebagai faktor modal yang masih bersifat potensial yang dengan bermacam cara diusahakan menjadi sumberdaya “aktual”. Di daerah pedesaan sebenarnya terdapat sumberdaya manusia yang jumlahnya tak terhingga yang meliputi (ujudnya) berupa kepemimpinan, organisasi, energi, keterampilan dan sebagainya. Semua itu dapat dan harus dimanfaatkan untuk mengelola, memanfaatkan dan memelihara sumberdaya-sumberdaya yang lain yang terdapat banyak sekali di pedesaan seperti kekayaan alam, modal dan teknologi. Untuk menggarap itu semua, dibutuhkan suatu tingkat keahlian dari unsur manusianya. Dari sini nantinya diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Pengembangan sumber daya manusia dan faktor-faktor produktivitas tenaga kerja saat ini perlu diperhatikan dalam kegiatan terutama pada industri karena hal tersebut sangat berkaitan erat dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk. Produktivitas tenaga kerja tersebut makin intensif apabila dibarengi dengan tingkat komposisi upah, pengalaman kerja, maupun jumlah tanggungan keluarga sehingga produk-produk yang dihasilkan nanti akan semakin beragam dan bermutu. Selain itu produktivitas ini nantinya akan bermanfaat bagi industri kecil dalam meningkatkan usahanya secara efektif dan efisien. Industri kecil di kalangan masyarakat akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu karakteristik industri kecil di masyarakat yaitu jumlah tenaga kerjanya yang banyak tetapi modal usaha yang sedikit.

Faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah variabel tingkat upah. Upah merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh

perusahaan kepada tenaga kerja karena hasil usahanya selama melakukan suatu pekerjaan. Kendala pada sentra industri genteng di Desa Talesan ini adalah harga bahan baku yang mahal, maka biasanya pengusaha akan menekan biaya dengan memberikan upah yang murah bagi pekerja. Maka dari itu upah yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka upah yang didapatkan akan semakin tinggi. Variabel selanjutnya yang mempengaruhi produktivitas adalah pengalaman kerja. Tenaga kerja yang lebih dewasa mempunyai lebih banyak pengalaman kerja dan memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas pekerjaannya (Lallemand, 2009). Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya (Manulang, 2005: 15) Keterampilan dianalogikan dengan seorang pengendara motor, mobil, atau kendaraan lain yang perlu mengetahui dimana alat pengendali, apa yang dikendalikan dengan tangan, apa yang dikendalikan dengan kaki, dimana letaknya dan bagaimana menjalankannya, semua itu merupakan latihan keseimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri (Ghazali, 2010). Jadi semakin lama pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dan berpengalaman.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Orang yang sudah menikah dan memiliki anak cenderung lebih efektif dan terampil dalam bekerja dan berpengaruh terhadap produktivitas dibandingkan dengan orang yang belum menikah dan memiliki anak. Hal tersebut disebabkan karena mereka merasa bahwa mereka

mempunyai tanggungan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya maupun dirinya sendiri. Apabila beban keluarga yang ditanggung tersebut banyak maka tingkat produktivitas akan meningkat karena adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri kecil merupakan perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan industri rumah tangga terdapat 1 sampai 4 orang tenaga kerja. Industri kecil merupakan industri yang berbasis kerakyatan, karena sistem kerja mereka merakyat serta bisa dikelola dan dikerjakan oleh masyarakatnya sendiri kemudian hasil produknya nanti berdampak langsung kepada masyarakat. Dalam hal tersebut maka industri kecil di masyarakat harus dikembangkan agar pencapaian pendapatan optimal. Perkembangan kerajinan pada industri kecil menciptakan kemandirian dan kreatifitas, hal itu menjadi penggerak bagi masyarakat karena mereka menggunakan teknologi lokal dan modal mereka sendiri untuk memulai usahanya.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja atau pekerja merupakan alat penggerak yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengolah, meningkatkan, dan memproduksi usaha di dalam industri. Tenaga kerja yang produktif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu upah, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat upah,

pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas tenaga kerjanya.

Masalah ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat penting dalam permasalahan sosial maupun ekonomi di suatu negara. Tujuan dari ekonomi pembangunan dalam ketenagakerjaan yaitu dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga angkatan kerja dapat terserap. Salah satu solusi pemerintah maupun swasta untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu dengan cara memperluas dan meningkatkan kesempatan melalui pembangunan di sektor industri. Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama ekonomi tanpa mengabaikan disektor lainnya. Pembangunan di sektor industri ini merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki ekonomi di suatu negara. Hal ini ditandai dengan jumlah tenaga kerja usia produktif banyak, sumber daya melimpah, modal terbatas, dan distribusi pendapatan yang kurang merata.

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian dari (Fikrman, 2017) yaitu tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Buah Kelapa Sawit (Studi Kasus pada Divisi I PT. Megasawindo Perkasa IKecamatan Pelepat Kabupaten Bungo). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja buruh panen buah sawit secara bersama-sama nyata dipengaruhi oleh faktor upah, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan faktor umur.

Penelitian ini dilakukan di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, dengan pertimbangan bahwa Desa Talesan adalah desa

yang terletak di Kecamatan Purwanto. Desa Talesan terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Talesan, Nadi, Kengkeng, dan Jajar. Dimana kecamatan Purwanto itu sendiri merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Wonogiri dan salah satu batas wilayah antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Permasalahan awal yang penulis temukan dalam survei pendahuluan mengenai produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri adalah menurunnya produksi genteng di Desa Talesan, berdasarkan pengamatan lebih lanjut, hal ini disebabkan oleh turunnya produktivitas karyawan industri genteng tersebut.

Desa Talesan ini merupakan salah satu desa yang mempunyai industri kecil yaitu industri kerajinan genteng yang mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi kemiskinan. Salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil produksi tersebut adalah dari produktivitas tenaga kerja dan diselaraskan dengan menggali potensi daerah yang ada di desa Talesan tersebut. Dulunya sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan ini hanya terdapat beberapa saja. Rata-rata jumlah tenaga kerja pada tiap industri kerajinan genteng di desa Talesan sekitar 1 sampai dengan 5 orang. Dalam data hasil survey penelitian saat ini ada 77 orang tenaga kerja yang tersebar di 62 industri kecil. Dalam 2 hari sampai dengan 3 hari produk yang dihasilkan oleh industri ini mencapai 1000 genteng. Sedangkan upah yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya yaitu antara Rp 100.000,00 sampai dengan Rp 110.000 per- 1000 gentengnya. Harga kerajinan genteng di desa Talesan ini relatif terjangkau dan kualitas dari bahan bakunya masih tergolong bagus.

Industri kerajinan genteng di Desa Talesan termasuk dalam kategori *home industry* dan penggunaan teknologi untuk proses pembuatan genteng masih sederhana. Semakin banyaknya pesanan genteng dari luar daerah semakin banyak pula industri kerajinan genteng di desa Talesan. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan peran pembangunan di industri kerajinan genteng di desa Talesan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Selain itu produktivitas tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap proses peningkatan jumlah produksi yang semakin bertambahnya tahun semakin banyak permintaan genteng dari konsumen.

Tabel 1.1.
Jumlah Rumah Tangga Miskin di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro,
Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase (%)
2013	3410	289	8,47%
2014	3408	281	8,24%
2015	3392	276	8,13%
2016	3373	272	8,06%
2017	3381	269	7,95%

Sumber : Buku Laporan Desa Talesan bulan September 2017

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas menunjukkan adanya dampak positif sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan terhadap keadaan ekonomi. Dapat dilihat pada tahun 2014 ada penurunan jumlah rumah tangga miskin yaitu sebesar 8,24% daripada jumlah sebelumnya pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,47%. Tahun 2015 mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 8,13% . Tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 8,06% dan angka

kemiskinan terus mengalami penurunan sampai tahun terakhir 2017 yaitu sebesar 7,95% dibandingkan tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Talesan ini dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan adanya sentra industri genteng. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada maka sentra industri kerajinan genteng akan semakin bertambah, jumlah kemiskinan dan pengangguran di Desa Talesan ini akan semakin berkurang, serta keadaan ekonomi semakin membaik.

Dengan melihat latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Determinan Produktivitas Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kerajinan Genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan tenaga, dana, waktu, teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti.

Dari uraian di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek dari penelitian ini adalah sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada determinan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah ditulis di atas, penulis akan fokus terhadap permasalahan utama yaitu pertanyaan yang perlu dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat di bidang Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian determinan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai determinan produktivitas tenaga kerja pada sentra industri kerajinan genteng.
2. Manfaat di bidang Praktik
- a. Bagi pemerintah yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan, terutama pada bidang pengembangan dan pembinaan pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
 - b. Bagi IKM yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kerja maupun pemilik usaha sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.